

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Rumah Sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Rumah sakit merupakan bagian penting dari sistem kesehatan. Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan yang bermutu, dan terjangkau bagi masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka perlu mempertimbangkan mutu pelayanan agar tercapainya kepuasan pasien atau kepuasan pemakai jasa, rumah sakit harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan harapan pasien atau pemakai jasa yang dapat dilakukan dengan cara melalui peningkatan kualitas kerja.

Pelayanan yang bermutu bukan hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada pelayanan penunjang seperti pengelolaan rekam medis di rumah sakit yang menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang dapat diketahui melalui kelengkapan pengisian rekam medis. Mutu pelayanan dapat dikatakan baik jika rekam medis pasien lengkap, cepat dan akurat dalam memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan. Karena kesehatan suatu warga Negara merupakan salah satu unsur kekuatan dari berdiri kokohnya suatu bangsa itu sendiri, maka apabila suatu Negara memiliki tingkat kesehatan masyarakatnya cukup rendah, bagaimana

Negara tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (*UU RI*) Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Bab VIII pasal 29 ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap instansi pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban menyelenggarakan Rekam Medis”.

Rekam Medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (*PERMENKES RI*) Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, menyatakan “Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”. Manajemen rekam medis diperlukan agar pelayanan rumah sakit berjalan dengan lancar dan teratur. Jika pelayanannya teratur, maka pasien lebih cepat mendapatkan pertolongan sehingga pasien merasa puas. Kepuasan pasien merupakan indikator penentu dalam meningkatkan mutu manajemen rekam medis, oleh karena itu unit rekam medis merupakan suatu unit pelayanan yang mendukung segala pelayanan yang ada di dalam rumah sakit karena unit rekam medis adalah unit yang mengawasi, mengelola, dan mengolah segala yang berkaitan dengan rekam medis.

Rawat Inap menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (*KEPMENKES RI*) Nomor 560/Menkes/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit, bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “Pelayanan Rawat Inap adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan atau upaya pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap di rumah sakit”.

Rumah Sakit Mata Undaan merupakan rumah sakit swasta tipe B dengan status kepemilikan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata. Selain itu, rumah sakit Mata Undaan sudah memiliki akreditasi paripurna. Visi yang dimiliki oleh rumah sakit Mata Undaan adalah menjadi Rumah Sakit Mata pilihan utama masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

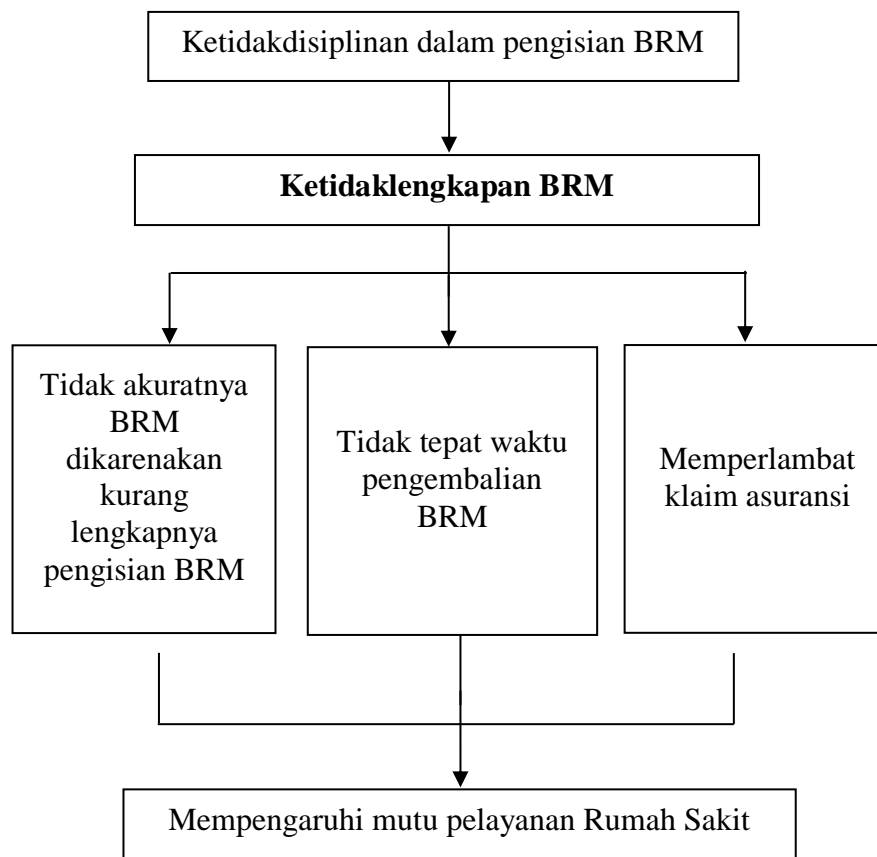
Berdasarkan dari hasil wawancara petugas rekam medis yang peneliti dapat di unit rekam medis Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya pada tanggal 22 Februari 2020, didapatkan data masalah mengenai kelengkapan berkas rekam medis rawat inap sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kelengkapan BRM Rawat Inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

No	Kelengkapan	Januari 2020		Februari 2020		Maret 2020	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Lengkap	26	92	28	99	27	96

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari 29 BRM, pada tiap bulan memiliki kelengkapan dengan persentase diatas 90%, pada bulan januari persentase kelengkapannya adalah 92%, pada bulan february persentase kelengkapannya adalah 99% dan bulan maret persentase kelengkapannya adalah 96%.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi penyebab kelengkapan BRM masih belum memenuhi standard dan dapat mempengaruhi mutu rumah sakit. Dari segi tenaga kesehatan, ketidakdisiplinan petugas dalam kelengkapan pengisian rekam medis dipengaruhi oleh beban kerja petugas dengan banyaknya pasien yang berkunjung dalam sehari mencapai 600 pasien, sehingga menyebabkan petugas kurang memperhatikan kelegkapan pengisian BRM.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada BRM rawat inap mengenai kelengkapan pengisian. Dari kajian masalah yang ada maka penelitian difokuskan pada BRM rawat inap Triwulan 1 yaitu pada bulan Januari-Maret tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana kelengkapan pengisian BRM rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi kelengkapan pengisian BRM rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian identitas pasien pada BRM rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
2. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian laporan penting pada BRM rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
3. Mengidentifikasi kelengkapan autentifikasi pada rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
4. Mengidentifikasi kelengkapan pendokumentasian BRM rawat inap di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kelengkapan BRM dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di Rumah Sakit.

2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan masukan tentang kelengkapan dokumen rekam medis rawat inap serta sebagai pengevaluasian untuk meningkatkan mutu dan kualitas Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

3. Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya

Peneliti dapat ikut serta dalam menambah referensi perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Yayasan Rs. Dr. Soetomo dan sebagai bahan masukan bagi peneliti dimasa mendatang yang bermaksud mengadakan penelitian tentang Kelengkapan Pengisian BRM rawat inap.